

# Strategies to Improve Digital Media Literacy After COVID-19 in Muhammadiyah University of Sidoarjo

## [Strategi Meningkatkan Literasi Media Digital Pasca COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Muhammad Rusdi Hanif<sup>1)</sup>, Nur Maghfirah Aesthetika<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [fira@umsida.ac.id](mailto:fira@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The Covid-19 pandemic has made most people in several ASEAN countries affected unable to move normally due to the restrictions imposed. On the other hand, the world has entered the era of the 4th industrial revolution or commonly called Industry 4.0 where almost all activities can be carried out with the help of digital even with the help of AI. For this reason, digital literacy is also needed. Digital literacy during Covid-19 is needed, especially for Indonesian people who are still relatively low in 2019 according to the OECD ranked 62 out of 70 countries. To reduce this, the industry has made various innovations, especially for the information and communication media industry, which during the pandemic has become one of the industries that have felt the most significant impact. One of them is to make newspapers that were previously in physical form of paper into digital form and upload them to the page so that they can be easily accessed by anyone and anytime. This method is also carried out by libraries, one of which is at the University of Muhammadiyah Sidoarjo to increase interest in digital literacy ranging from students to staff and lecturers there by placing QR Codes at certain points in the campus environment.*

**Keywords -** Covid-19; Industri 4.0; Literasi Digital; Koran Digital

**Abstrak.** *Pandemi Covid-19 membuat sebagian besar masyarakat di beberapa negara ASEAN terdampak tidak dapat beraktivitas secara normal akibat pembatasan yang diberlakukan. Di sisi lain, dunia telah memasuki era revolusi industri ke-4 atau biasa disebut Industri 4.0 dimana hampir semua kegiatan dapat dilakukan dengan bantuan digital bahkan dengan bantuan AI. Untuk itu, literasi digital juga dibutuhkan. Literasi digital pada masa Covid-19 sangat dibutuhkan, terutama bagi masyarakat Indonesia yang masih relatif rendah pada tahun 2019 menurut OECD peringkat 62 dari 70 negara. Untuk mengurangi hal tersebut, industri telah melakukan berbagai inovasi, terutama untuk industri media informasi dan komunikasi, yang selama pandemi menjadi salah satu industri yang merasakan dampak paling signifikan. Salah satunya adalah membuat koran yang sebelumnya berbentuk fisik kertas menjadi bentuk digital dan mengunggahnya ke halaman tersebut sehingga dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Metode ini juga dilakukan oleh perpustakaan, salah satunya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk meningkatkan minat literasi digital mulai dari mahasiswa hingga staf dan dosen di sana dengan menempatkan QR Code pada titik-titik tertentu di lingkungan kampus.*

**Kata Kunci –** Covid-19; Industri 4.0; Literasi Digital ; Koran digital

## I. PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 dimana informasi dapat dengan mudah diperoleh secara langsung Real-time Cepat dimana saja dan kapan saja dengan biaya murah. Mesin pencari diciptakan untuk memudahkan seseorang menemukan berbagai informasi yang mereka butuhkan dengan sangat cepat. Friedman (2007) menggambarkan dunia yang berubah sebagai "Dunia ini datar" – yang mengacu pada dunia yang bebas dari berbagai macam kendala jarak dan waktu yang disebabkan oleh perkembangan teknologi[1]. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan inovasi baru dalam kegiatan penyebaran informasi melalui berbagai platform digital yang dapat diakses dengan browser yang ada.

Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi kecepatan informasi yang dapat diperoleh dan diterima oleh masyarakat luas di seluruh belahan dunia. Dunia seolah-olah menjadi "Desa Global" dimana informasi kini dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang cukup singkat dengan teknologi internet[2]. McLuhan memprediksi bahwa di masa depan umat manusia akan memiliki ketergantungan pada teknologi, terutama pada teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi digital pertama kali diusulkan oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer [3].

Media online adalah media yang penggunaannya menggunakan perangkat yang terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu, media online dapat dimasukkan sebagai media massa yang sangat dikenal khalayak karena memiliki sifat yang khas. Popularitas internet tidak hanya terbatas pada remaja dan orang dewasa, tetapi anak-anak juga dapat menggunakan internet karena kemudahan penggunaannya yang membutuhkan perangkat yang dapat terhubung ke jaringan internet.

Pada dasarnya, masyarakat yang tinggal di perkotaan dan di desa untuk memenuhi kekurangan informasinya membeli koran atau koran atau bahkan berlangganan untuk mendapatkan informasi aktual setiap harinya. Umumnya, orang membutuhkan ruang dan waktu, yang berarti mereka akan membawa koran ketika mereka ingin membacanya di tempat lain. Ketika akan membacanya, mereka harus berada dalam posisi yang nyaman karena ukurannya yang besar dan memakan banyak tempat kemudian seiring dengan perkembangan teknologi, surat kabar semakin ditinggalkan dan menjadi kurang menarik bagi masyarakat karena semakin terbatasnya ruang dan waktu yang digunakan untuk membacanya dan tidak dapat dibaca dimanapun.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi modern, telah muncul surat kabar digital yang sangat mudah digunakan, tidak memakan tempat atau waktu, dan tidak memakan lebih banyak ruang untuk membaca. Selain itu, kemudahan koran digital dapat dinikmati oleh siapa saja dari berbagai kalangan, selama memilikinya. Ponsel pintar atau komputer atau laptop dengan membuka browser kemudian mencari website penyedia koran digital yang diinginkan. Saat ini, ada perusahaan yang menyediakan surat kabar digital dan bahkan membuat aplikasi khusus agar lebih mudah diakses oleh penggunaannya.

## **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam meningkatkan literasi digital bagi mahasiswa dan staf atau karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pasca pandemi COVID-19.

## **Tinjauan literatur**

### **Industri 4.0**

Klaus Schwab mengatakan bahwa industri 4.0 dimulai pada pergantian abad dan dibangun di atas revolusi digital. Ini ditunjukkan oleh keberadaan internet seluler yang jauh lebih umum, oleh sensor yang lebih kecil dan lebih kuat yang menjadi lebih murah, dan oleh kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin [4]. Kehadirannya yang sangat cepat menjadi tidak terpikirkan oleh kebanyakan orang karena banyak inovasi tiba-tiba muncul dan lahan bisnis baru banyak terbuka [5].

Istilah revolusi industri 4.0 pertama kali dan resmi lahir saat Hannover Fair digelar di Jerman pada 2011. Pengertian revolusi industri 4.0 adalah bentuk industri yang menggabungkan teknologi otomasi dengan teknologi siber. Ini adalah tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ini termasuk sistem cyber-fisik, IoT (Internet of Things), komputasi awan, dan komputasi kognitif. Menurut Herman et al (2015) mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 merupakan era industri digital dimana semua bagian yang termasuk di dalamnya berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan CPS, IoT, dan IoS untuk menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien [6].

### **Literasi Digital**

Literasi digital adalah bentuk kemampuan untuk memahami, memperoleh, memanfaatkan, dan juga mengolah berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Paul Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang disediakan dengan menggunakan perangkat komputer dan terutama melalui media internet [3].

Bawden (2001) memperluas makna baru literasi digital berdasarkan literasi komputer dan literasi informasi [7]. Literasi komputer berkembang pada 1980-an ketika mikrokomputer menjadi lebih banyak digunakan tidak hanya di lingkungan bisnis tetapi juga di masyarakat. Pada saat yang sama, literasi informasi menyebar pada 1990-an, ketika teknologi informasi internet membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Literasi Komputer (Computer literacy) merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang oprasionalisasi komputer (tehnologi informasi dan komunikasi) seperti PC, Laptop, HP, iPod maupun BlackBerry dan lain sebagainya [8]. Martin (2006) menjelaskan literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan dan memfasilitasi secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merenungkan proses ini [9].

Hague (2010) juga menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menciptakan dan berbagi dalam berbagai mode dan bentuk; Untuk membuat, mengoordinasikan, dan berkomunikasi secara lebih efektif dan untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. [10]

### **Desa Global**

Desa Global atau "Global Village" untuk menggambarkan bagaimana pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dapat menjadikan bumi sebuah desa melalui informasi instan yang tersedia dimana saja dan kapan saja. Desa

### **Koran Digital (Digital Newspaper)**

Koran digital atau eNewspaper adalah koran yang dibuat dalam format digital yang dapat diakses menggunakan PC (Personal Computer) atau perangkat yang terhubung dengan jaringan internet [11]. Perkembangan zaman membuat surat kabar konvensional semakin ditinggalkan karena akan memakan banyak waktu dan tempat ketika akan membacanya. Surat kabar digital dibuat menyerupai versi cetak dengan mempertahankan tata letak gambar dan penempatan teksnya. Dengan demikian, penggantian format koran dari kertas biasa dengan ukuran besar ke bentuk digital dengan ukuran yang dapat menyesuaikan perangkat yang digunakan dapat mempermudah akses dan membacanya karena tidak perlu mencari posisi yang nyaman dan dapat dibaca kapan saja dan dimana saja ketika berada di tempat yang dapat menghubungkan kita dengan internet.

Koran Digital memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk pertama adalah versi digital dari koran cetak dalam bentuk PDF, seperti yang dilakukan oleh situs berita New York Times Electronic Edition (sekarang The New York Times Replica Edition). Bentuk lain dari surat kabar elektronik adalah situs web berita, yang memungkinkan pembaca menelusuri menu yang diatur menurut kategori subjek dan subkategori. Tingkat daun dari setiap menu mengarahkan pengguna ke item berita yang telah diputuskan oleh editor surat kabar tersebut untuk disertakan di situs web tersebut.

Bentuk lain dari surat kabar elektronik menyerupai mesin pencarian, yang memungkinkan pengguna untuk menyisipkan istilah pencarian (yaitu, topik minat) dan untuk menerima item berita yang relevan sebagai tanggapan yang diterbitkan di Web oleh berbagai penyedia berita; misalnya, layanan yang ditawarkan oleh Google News (<http://news.google.com>) [12].

Menurut Didit Praditya (2012) koran digital tersedia dalam berbagai format. Saat ini, ada banyak surat kabar terkemuka di Indonesia yang memiliki edisi online atau melalui website; surat kabar menggunakan platform portal berita dalam menyajikan berita pada website yang disajikan dengan layout tertentu agar memudahkan pembaca dalam memilih berita yang dibacanya sesuai dengan keinginan pembaca tersebut; Dan dalam bentuk surat kabar elektronik atau e-paper yang menggunakan format seperti surat kabar pada umumnya tetapi tidak dalam bentuk cetak tetapi dalam format elektronik seperti PDF [13].

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian terkait strategi peningkatan literasi digital yang dilakukan oleh perpustakaan Umsida. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah M. Tanzil Multazam, S.H., M.Kn. selaku kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode wawancara digunakan oleh peneliti karena dapat memperoleh informasi yang mendalam terkait isu atau masalah yang diangkat untuk penelitian. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal [14].

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di masa pandemi Covid-19 yang mengancam kehidupan kita, masyarakat terdampak sosial dan mengharuskan masyarakat membatasi segala aktivitas di luar rumah untuk membendung penyebaran virus ini yang dianggap sangat berbahaya bagi umat manusia. Literasi digital mulai diperkenalkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengedukasi agar tidak tersima berita-berita yang menyebabkan keresahan masyarakat.

Menurut Martin dalam Naufal (2021) Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan alat digital secara tepat sehingga difasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital dalam rangka membangun pengetahuan baru, menciptakan media ekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi, Yaitu: komputer, teknologi informasi, visual, media dan komunikasi [15]. Literasi digital diperlukan agar masyarakat dapat

memilah, mengolah, dan menggunakan informasi atau berita yang diterima dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan serta menimbulkan informasi yang menyesatkan tentang pandemi yang sedang dialami. Literasi digital dapat diterapkan tidak hanya di masyarakat tetapi juga dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan memiliki tujuan terutama meningkatkan berpikir kritis, kreatif, dan positif ketika berhadapan dengan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi masyarakat, adalah tentang pelatihan penggunaan teknologi dan komunikasi serta penggunaan teknologi digital dan alat komunikasi atau jaringan untuk mengelola, mengevaluasi, dan menggunakannya secara bermakna. Selain itu, kompetensi digital juga memiliki tujuan untuk menggunakan media secara bertanggung jawab dan mengetahui aspek dan konsekuensi dari hukum yang berlaku.

Media digital saat ini dapat dikatakan sangat membantu kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat baik di usia muda maupun orang dewasa, mulai dari anak kecil hingga orang tua yang bisa dibilang sudah lanjut usia. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan saat ini dapat dianggap begitu pesat sehingga masih kurangnya pemahaman dan ketidaksiapan masyarakat dalam menerima media digital dapat menyebabkan penyalahgunaan yang dapat mempengaruhi kehidupan pribadi dan sosial. Media sosial menawarkan banyak kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi secara digital melalui berbagai fitur menarik.

Tidak berbeda dalam kehidupan di lingkungan kampus dan dunia perkuliahan, literasi digital juga diperlukan untuk mengeksplorasi riset di internet dan menelusuri data-data yang diperlukan menggunakan perangkat atau komputer baik milik pribadi maupun fasilitas yang disediakan kampus.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang merupakan kampus tempat peneliti belajar. Saat ini tersebar di seluruh kampus pada titik-titik tertentu di mana Kode QR berisi tautan untuk membaca koran dan majalah digital yang disediakan oleh perpustakaan baru-baru ini. Hal ini dilakukan oleh kepala perpustakaan, tentunya untuk merangsang literasi digital mahasiswa dan staf serta civitas akademika di dalamnya. Sebelum menggunakan koran digital dan majalah digital, berlangganan terlebih dahulu dalam bentuk fisik. Dalam berlangganan koran dan majalah digital, perpustakaan bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu literansel.id. Keberadaan koran dan majalah digital dapat memudahkan mahasiswa dan masyarakat ketika ingin membacanya dan tidak perlu membawanya dalam bentuk fisik karena sudah memiliki bentuk digital yang dapat diakses dan dibuka menggunakan perangkat serta tidak memakan banyak waktu dan ruang, sehingga lebih fleksibel.

Untuk kegiatan selanjutnya, perpustakaan akan terus meningkatkan jumlah langganan koran dan majalah digital serta memaksimalkan koleksi yang ada di perpustakaan agar dapat dinikmati oleh pengunjung web. Kemudian tujuan selanjutnya adalah meningkatkan jumlah kunjungan, baik kunjungan langsung ke perpustakaan maupun ke web untuk mengunjungi katalog yang telah disediakan. Oleh karena itu, bisa dibilang ini adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan literasi digital ke semua kalangan, tidak hanya dari mahasiswa tetapi juga termasuk dosen dan akademisi lainnya.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang sedang mencari informasi tentang koran digital dan dapat dinikmati oleh pembaca untuk sekedar menambah sedikit wawasan pengetahuan. Untuk meningkatkan pengunjung juga sehingga variasi majalah dan surat kabar dapat ditambahkan dari yang saat ini tersedia dan menambahkan beberapa titik lagi di lingkungan kampus agar lebih mudah diakses oleh mahasiswa serta dosen dan staf.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga shalawat serta salam tetap terhaturkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat Islam dari jalan jahiliyah menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada orang tua, dosen pembimbing, serta teman-teman yang membantu dalam pengerjaan artikel ilmiah ini.

## REFERENSI

- [1] L. Mosley and T. L. Friedman, *The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*, vol. 61, no. 3. New York: Picador, 2006.
- [2] M. McLuhan, *Understanding Media: The Extension of Man*, 1st ed., no. 1. Berkeley, California: GINGKO PRESS Inc., 2013.
- [3] N. Fieldhouse, M., & Nicholas, *Digital literacy as information Savvy: The road to information literacy*.

- 2008.
- [4] K. Schwab, *The Fourth Industrial Revolution*, no. August. 2017.
- [5] M. . Ghufron, “Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan,” *Semin. Nas. dan Disk. Panel Multidisiplin Has. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. 2018*, vol. 1, no. 1, pp. 332–337, 2018.
- [6] N. Purba, M. Yahya, and Nurbaiti, “Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya,” *J. perilaku Dan Strateg. Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 91–98, 2021.
- [7] I. P. G. Sutisna, “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19,” *STILISTIKA J. Pendidik. Bhs. dan Seni*, vol. 8, no. 2, pp. 268–283, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3884420.
- [8] H. Anggraeni, Y. Fauziyah, and E. F. Fahyuni, “Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 190–203, 2019.
- [9] A. Y. Pratama, N. Gusrianti, and K. A. Haq, “Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat,” *J. Tonggak Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 96–101, 2022, [Online]. Available: <https://www.wartacakrawala.com/peran-mahasiswa-dalam-meningkatkan-literasi-digital-masyarakat/>.
- [10] C. Hague and S. Payton, *Digital literacy across the curriculum*. 2022.
- [11] S. Poluan, J. Senduk, and S. Rondonuwu, “Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi pada Harian Tribun Manado),” *Acta Diurna*, vol. 4, no. 4, 2015.
- [12] B. Shapira, P. Shoval, N. Tractinsky, and J. Meyer, “ePaper : A personalized mobile newspaper,” *J. Am. Soc. Inf. Sci. Technol.*, vol. 60, no. 11, pp. 2333–2346, Nov. 2009, doi: 10.1002/asi.21172.
- [13] D. Praditya, “Perkembangan Surat Kabar Digital di Era Konvergensi,” *Observasi*, vol. 10, no. 2, pp. 85–168, Sep. 2013, doi: 10.23969/wistara.v4i2.4413.
- [14] I. N. Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *J. Keperawatan Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 35–40, Mar. 2007, doi: 10.7454/jki.v11i1.184.
- [15] H. A. Naufal, “Literasi Digital,” *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195–202, Oct. 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*